

HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE TERHADAP KEJADIAN TYPHOID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WERU KABUPATEN SUKOHARJO

Mega Sapta Utami^{1,*}, Sukismanto², Elisabeth Deta Lustiyati³

^{1,2,3}, Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Yogyakarta
megasapta.utami@yahoo.com¹

*Penulis korespondensi: Mega Sapta Utami

Abstrak

Latar Belakang: *Typhoid* menyerang semua penduduk disemua negara, seperti penyakit menular lainnya, tergantung lokasi, kondisi lingkungan setempat, dan perilaku masyarakat. Kurangnya pemeliharaan kebersihan merupakan penyebab paling sering timbulnya penyakit *typhoid*. Kasus demam *typhoid* di Kabupaten Sukoharjo masih cukup tinggi, dan setiap tahunnya kasus *typhoid* mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2014 tercatat sebanyak 17.616 kasus *typhoid*. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian *typhoid* di wilayah kerja puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo. Metode: Rancangan penelitian ini adalah analitik observasi, dengan desain *case control*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo. Populasi kasus semua penderita tifoid bulan Januari-Juli 2016 berdasarkan rekam medik. Populasi kontrol bukan dari penderita *tifoid*. Sampel penelitian 35 responden kasus dan 35 responden kontrol. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan *chi-square* (bivariat), dengan $\alpha=0,05$ dan 95 % *confident interval*. Hasil: Pada analisis bivariat terdapat terdapat hubungan antara mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian *typhoid* (OR=4.792, CI=1,741–13,188, $p\text{-value}=0,001$, $\chi^2=9,689$), terdapat hubungan antara memperhatikan kebersihan kuku dengan kejadian *typhoid* (OR=4,008, CI=1,428–11,247, $p\text{-value}=0,001$, $\chi^2=7,295$), terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan langsung dengan kejadian *typhoid* (OR=4,333, CI=1,569–11,967, $p\text{-value}=0,000$, $\chi^2=8,400$). Kesimpulan: Terdapat *personal hygiene* terhadap kejadian *typhoid* di wilayah kerja puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo.

Abstract

Background: *Typhoid* attacked all people in all countries like other infectious diseases, depending on the location, the local environment conditions, and public attitudes. The lack of hygiene maintenance was the most frequent cause of *Typhoid*. *Typhoid* cases in Sukoharjo district was still quite high and have been increased every year from 2012 to 2014 that there were 17.616 cases noted. **Objectives:** To find out the correlation between personal hygiene and typhoid cases in the working area of health center in Weru, Sukoharjo district. **Method:** The method used in this research was analytical observation with case control design. The research was conducted in the working area of health center in Weru, Sukoharjo district. The case population was all of patients with typhoid cases from January to July 2016 based on the medical report. The control population was not from patients with typhoid. The research sampling was 35 case respondents and 35 control respondents. The research instrument used was questionnaires. This research was analyzed by using *chi-square* (bivariat), with $\alpha=0,05$ and 95% *confident interval*. **Result:** In the bivariat analysis, there were correlation between washing hands using

soap with typhoid cases ($OR=4.792$, $CI=1,741-13,188$, $p-value=0,001$, $\chi^2=9,689$), taking care of nails hygiene with typhoid cases ($OR=4,008$, $CI=1,428-11,247$, $p-value=0,001$, $\chi^2=7,295$), and washing raw food before directly eaten with typhoid cases ($OR=4,333$, $CI=1,569-11,967$, $p-value=0,000$, $\chi^2=8,400$). **Conclusion:** There was correlation between personal hygiene with typhoid cases in the working area of health center in Weru, Sukoharjo district.

Keywords: Personal Hygiene, Typhoid

PENDAHULUAN

Typoid adalah suatu penyakit infeksi bakterial akut yang disebabkan oleh kuman salmonella typhi.¹

Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia, karena masih tingginya angka kesakitan dan kematian. Dari hasil telaah kasus dirumah sakit besar di Indonesia, menunjukkan adanya kecenderungan meningkat dari tahun ketahun dengan rata-rata angka kesakitan 1.500 per 100.000 penduduk dan kematian antara 0,6%-5%.²

Penyakit *typhoid* secara klinis dapat di deteksi di Provinsi Jawa Tengah dengan prevalensi 1,6%, dan tersebar diseluruh Kabupaten/ Kota dengan rentang 0,2% – 3,2% , prevalensi *typhoid* tertinggi dilaporkan dari kabupaten Wonosobo, Pemalang, dan Cilacap yaitu lebih dari 3%.³

Sedangkan kasus demam *typhoid* di Kabupaten Sukoharjo masih cukup tinggi, dan setiap tahunnya kasus *typhoid* mengalami kenaikan. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo dari tahun 2012 sampai 2014 tercatat sebanyak 17.616 kasus *typhoid*.⁴

Dari latar belakang terkait dengan *typhoid* yang disebabkan oleh personal hygiene peneliti akan mengangkat penelitian mengenai “hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian *typhoid* di wilayah kerja Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *case control*. Penelitian

ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo pada bulan Juli – Agustus 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi kasus yaitu pasien tifoid yang tercatat dalam rekam medik pada bulan Januari- Juli 2016 sebanyak 813 pasien, sedangkan populasi kontrol adalah masyarakat yang sehat. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan hasilnya sampel sebanyak 70 responden yang terbagi atas 35 responden kasus dan 35 responden kontrol, dengan kriteria inklusi (1) Penduduk yang memiliki karakteristik yang sama dengan pasien yang bertempat tinggal di desa Weru Kabupaten Sukoharjo (2) Masyarakat sehat yang berusia > dari 6 tahun. Kriteria eksklusi (1) Penduduk yang memiliki karakteristik yang sama dengan pasien namun tidak bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo. (2) Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Pengambilan data melakukan teknik wawancara langsung pada responden yang masuk dalam kriteria. Hasil penelitiannya dianalisa menggunakan program komputer, dimana analisa untuk mengetahui masing masing variabel penelitian yaitu kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, memperhatikan kebersihan kuku dan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan langsung. Sedangkan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene terhadap kejadian tifoid menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

A. HASIL

1. Analisis Univariat

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Kasus		Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
SD	8	22,9	7	20,0
SMP	10	28,6	5	14,3
SMA	15	42,9	14	40,0
DIPLOMA	2	5,7	3	8,6
S1	0	0	6	17,1
Total	35	100,0	35	100,0

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang diteliti 35 responden dari kasus dan 35 responden dari kontrol memiliki kesetaraan pendidikan dimana pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan SMA, untuk kasus terdapat 15 (42,9%) responden dan untuk kontrol sebanyak 14 (40,0%) responden. Responden yang menempuh pendidikan SMP dari kasus sebanyak 10 (28,6%) responden sedangkan untuk kontrol sebanyak 5 (14,3%) responden, pada pendidikan SD dari kasus yang menempuh pendidikan SD sebanyak 8 (22,9%) responden dan dari kontrol sebanyak 7 (20,0%) responden, sedangkan pada responden yang memiliki pendidikan DIPLOMA sama- sama memiliki angka yang rendah yaitu dari kasus terdapat 2 (5,7%) responden dan dari kontrol sebanyak 3 (8,6%) responden dan untuk pendidikan S1 dari kasus tidak terdapat responden yang memiliki pendidikan S1 sedangkan kontrol terdapat 6 (17,1%) responden.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pendidikan	Kasus		Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
PNS	1	2,9	4	11,4
Swasta	11	31,4	7	20,0
Wiraswasta	2	5,7	3	8,6
Petani	9	25,7	8	22,9
Menganggur	2	5,7	0	0
IRT	0	0	3	8,6
Lainnya	10	28,6	10	28,6
Total	35	100,0	35	100,0

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang diteliti 35 responden dari kasus dan 35 responden dari kontrol memiliki kesamaan pekerjaan dimana pekerjaan yang paling banyak adalah lainnya atau yang dimaksud adalah sebagai pelajar dari kasus terdapat 10 (28,6%) responden dan untuk kontrol sebanyak 10 (28,6%) responden juga. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai swasta dari kasus sebanyak 11 (31,4%) responden sedangkan untuk kontrol sebanyak 7 (20,0%) responden, pada responden yang bekerja sebagai petani dari kasus sebanyak 9 (25,7%) responden dan dari kontrol sebanyak 8 (22,9%) responden, sedangkan pada responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta dari kasus terdapat 2 (5,7%) responden dan dari kontrol sebanyak 3 (8,6%) responden dan untuk pekerja sebagai PNS sangat rendah dimana dari kasus terdapat 1 (2,9%) responden sedangkan kontrol terdapat 4 (11,4%) responden, pada kasus tidak terdapat pekerjaan sebagai IRT sedangkan pada kontrol sebanyak 3 (8,6%) responden dan sebagai pengangguran pada kasus terdapat 2 (5,7%) responden sedangkan pada kontrol tidak ada.

- c) Mencuci tangan dengan sabun

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Mencuci Tangan Dengan Sabun

	Beresiko	Tidak Beresiko
Kasus	23 responden	12 responden
Kontrol	10 responden	25 responden

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang diteliti pada kasus typoid yang beresiko terdapat 23 responden dan yang tidak beresiko 12 responden, pada kontrol yang beresiko terdapat 10 responden dan yang tidak beresiko terdapat 25 responden.

- d) Memperhatikan kebersihan kuku

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kebersihan Kuku

	Beresiko	Tidak Beresiko
Kasus	27 responden	8 responden
Kontrol	16 responden	19 responden

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang diteliti pada kasus typoid yang beresiko terdapat 27 responden dan yang tidak beresiko 8 responden, pada kontrol yang beresiko terdapat 16 responden dan yang tidak beresiko terdapat 19 responden.

- e) Memperhatikan kebersihan kuku

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Mencuci Bahan Makanan Mentah Yang Akan Dimakan Langsung

	Beresiko	Tidak Beresiko
Kasus	26 responden	9 responden
Kontrol	14 responden	21 responden

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang diteliti pada kasus typoid yang beresiko terdapat 26 responden dan yang tidak beresiko 9 responden, pada kontrol yang beresiko terdapat 14 responden dan yang tidak beresiko terdapat 21 responden.

2. Analisis bivariat

- a) Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Dengan Sabun Dengan Kejadian Typoid

Tabel 4.6 Analisis Bivariat Kebiasaan mencuci Tangan Dengan Sabun

	Kejadian Typoid		Total	OR	P
	Typoid	Tidak typoid			
Beresiko	23	10	33	4,7	0,00
Tidak beresiko	12	25	37	-	-

Dari tabel 4.6 Analisis bivariat terhadap hubungan mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian typoid menunjukkan bahwa kelompok sampel yang memiliki perilaku mencuci tangan yang tidak memenuhi syarat memiliki resiko terpapar penyakit typoid 4,7 lebih besar dibandingkan dengan sampel yang memiliki perilaku mencuci tangan yang memenuhi syarat secara signifikan. Hasil uji statistik diperoleh nilai CI : 1,741 – 13,188 (tidak melewati angka 1), p -value 0,001 ($p < 0,05$) dan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($9,689 > 3,841$) artinya terdapat hubungan antara mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian typoid.

- b) Hubungan Kebersihan Kuku Dengan Kejadian Typoid

Tabel 4.7 Analisis Bivariat Kebersihan Kuku

	Kejadian Typoid		Total	OR	P
	Typoid	Tidak typoid			
Beresiko	27	16	43	4,0	0,00
Tidak beresiko	8	19	27	-	-

Dari tabel 4.7 kejadian typoid lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki perilaku tidak memperhatikan kebersihan kuku. Analisis bivariat terhadap hubungan memperhatikan kebersihan kuku dengan kejadian typoid menunjukkan bahwa kelompok sampel yang memiliki perilaku tidak memperhatikan kebersihan kuku memiliki resiko terpapar penyakit typoid 4,0 lebih besar dibandingkan dengan sampel yang

memiliki perilaku memperhatikan kebersihan kuku yang baik secara signifikan. Hasil uji statistik diperoleh nilai CI : 1,428 – 11,247 (tidak melewati angka 1), p -value 0,001 ($p < 0,05$) dan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel 7,295 $> 3,841$) artinya terdapat hubungan antara memperhatikan kebersihan kuku dengan kejadian typoid.

c) Hubungan Mencuci Bahan Makanan Mentah Yang Dimakan Langsung Dengan Kejadian Typoid

Tabel 4.8 Analisis Bivariat Mencuci Bahan Makanan Mentah Yang Dimakan Langsung Dengan Kejadian Typoid

	Kejadian Typoid		Total	OR	P
	Typoid	Tidak typoid			
Beresiko	27	16	43	4,0	0,00
Tidak beresiko	8	19	27	-	-

Dari tabel 4.8 Analisis bivariat terhadap hubungan kebiasaan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan langsung dengan kejadian typoid menunjukkan bahwa kelompok sampel yang tidak membiasakan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan langsung memiliki resiko terpapar penyakit typoid 4,3 lebih besar dibandingkan dengan sampel yang membiasakan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan langsung secara signifikan. Hasil uji statistik diperoleh nilai CI : 1,569 – 11,967 (tidak melewati angka 1), p -value 0,000 ($p < 0,05$) dan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel (8,400 $> 3,841$) artinya terdapat hubungan antarakebiasakan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan langsung dengan kejadian typoid.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari beberapa pendidikan yang dimiliki responden kontrol maupun kasus, terdapat tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu pendidikan

SMA, tingkat pendidikan yang paling banyak kedua adalah pendidikan SD dan SMP, tingkat pendidikan yang ketiga adalah pendidikan DIPLOMA dan tingkat pendidikan S1 hanya terdapat pada kontrol

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari beberapa pekerjaan yang dimiliki responden kasus maupun kontrol, yang paling banyak adalah lainnya atau menjadi seorang pelajar, kemudian yang paling banyak kedua adalah sebagai pekerja swasta, yang paling banyak ketiga adalah sebagai petani, kemudian keempat adalah sebagai PNS dan wiraswasta, pada kasus tidak terdapat responden sebagai IRT sedangkan pada kontrol terdapat beberapa IRT dan pengangguran hanya sebagian kecil.

c) Mencuci Tangan Dengan Sabun

Dari responden kasus dan kontrol yang diteliti pada kasus typoid yang beresiko terdapat 23 responden dan yang tidak beresiko 12 responden, pada kontrol yang beresiko terdapat 10 responden dan yang tidak beresiko terdapat 25 responden.

d) Kebersihan Kuku

Dari responden kasus dan kontrol yang diteliti pada kasus typoid yang beresiko terdapat 27 responden dan yang tidak beresiko 8 responden, pada kontrol yang beresiko terdapat 16 responden dan yang tidak beresiko terdapat 19 responden.

e) Mencuci Bahan Makanan Mentah Yang Dimakan Langsung

Dari responden yang diteliti pada kasus typoid yang beresiko terdapat 26 responden

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Dengan Sabun

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo sampel yang memiliki perilaku mencuci tangan yang buruk memiliki resiko terpapar penyakit typoid 4 kali lebih besar dibandingkan dengan sampel yang memiliki perilaku mencuci tangan yang baik. Secara statistik

ada hubungan antara mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian typhoid

Pada Padila⁵ menjelaskan bahwa jika kurang memperhatikan kebersihan diri seperti cuci tangan dan memakan makanan yang tercemar salmonella typhi maka tubuh sehat akan terinfeksi bakteri salmonella typhi dan mengakibatkan penyakit typhoid.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masitoh⁶ yang mengatakan bahwa responden yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan memiliki resiko 4,6 kali lebih besar terpapar penyakit typhoid yang dibuktikan dengan uji statistik yaitu $p\text{ value}$ (0,007) $< \alpha$ (0,05), OR 4,600 dan CI : 1,478 - 14,543.

b) Hubungan Kebersihan Kuku

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di puskesmas sampel yang memiliki kebiasaan tidak memperhatikan kebersihan kuku 4 kali lebih besar memiliki resiko terpapar penyakit typhoid dibandingkan dengan sampel yang memiliki kebiasaan memperhatikan kebersihan kuku. Secara statistik ada hubungan antara kebiasaan memperhatikan kebersihan kuku dengan kejadian typhoid.

Kuku mempunyai fungsi dan peranan yang amat penting dalam kehidupan kita, kuku yang kotor dapat menjadi sarang berbagai kuman penyakit yang selanjutnya dapat ditularkan ke bagian-bagian tubuh yang lain.⁷

c) Hubungan Mencuci Bahan Makanan Mentah Yang Dimakan Langsung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo responden sampel yang memiliki kebiasaan tidak memperhatikan kebersihan kuku 4 kali lebih besar memiliki resiko terpapar penyakit typhoid dibandingkan dengan sampel yang memiliki kebiasaan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan langsung. Secara statistik ada hubungan antara kebiasaan memperhatikan kebersihan kuku dengan kejadian typhoid.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eunike⁸ yang mengatakan bahwa responden yang tidak memiliki kebiasaan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan langsung memiliki resiko 5 kali lebih besar terpapar penyakit typhoid yang dibuktikan dengan uji statistik yaitu $p\text{ value}$ (0,029) $< \alpha$ (0,05), OR 5,200 dan CI : 1,367-1,97.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian *typhoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo
2. Terdapat hubungan kebersihan kuku dengan kejadian *typhoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo
3. Terdapat hubungan kebiasaan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan langsung dengan kejadian *typhoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo

SARAN

Dengan adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan selama jalannya penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melaksanakan perencanaan kesehatan terutama penyuluhan yang berkaitan dengan faktor penyebab kejadian typhoid dan memberikan pelatihan cara mencuci tangan dengan benar kepada masyarakat dan kader.
2. Bagi Universitas Respati Yogyakarta Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan penelitian selanjutnya dan pertimbangan untuk menentukan rancangan penelitian yang lebih efektif dan bagi universitas respati dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang penyebab typhoid.
3. Bagi Kader Sebagai motivasi para kader untuk dapat menggerakkan warga dalam menjaga personal hygiene dan memberikan pelatihan mencuci tangan dengan benar

DAFTAR PUSTAKA

1. Aminuddin.(2009). *Mengenal dan menanggulangi penyakit perut*. Jakarta : CV. Putra Setia
2. Kepmenkes RI. (2013). *Profil Pengendalian Penyakit Dan Penyehata Lingkungan*. Jakarta : Direktorat Jendral PP & PL
3. Riskesdas. (2007). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah 2007*. Jakarta : badan penelitian dan pengembangan kesehatan departemen kesehatan RI.
4. Puskesmas, (2014). *Profil Kesehatan Puskesmas Weru Tahun 2014*. Sukoharjo : puskesmas weru
5. Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika
6. Masitoh, Dewi. (2009). *Hubungan Antara Hygiene Perorangan Dengan Kejadian Demam Typoid Pada Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Sultan Hadlirin* : jepara
7. Maryunani, Anik. (2013). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta : CV. Trans Info Media
8. Eunike, Henry, dan Vandry. (2014). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Tifoid di Wilayah Krja Puskesmas Tumaras jurnal kesehatan vol.3 (2)*